

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pakcoy (*Brassica rapa* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, karena sayuran pakcoy memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan dan mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi (Haryanto *et al.* 2007). Tanaman pakcoy banyak mengandung vitamin A, E dan K. Ketiga vitamin tersebut sangat dibutuhkan oleh manusia (Apriyanti dan Rahimah 2016). Batang dan daunnya yang lebih lebar dari sawi hijau biasa, membuat sawi jenis tersebut lebih sering digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal tersebut memberikan prospek bisnis yang cukup cerah bagi para petani pakcoy karena budidayanya mudah dan permintaan pasarnya cukup tinggi.

Berdasarkan data BPS (2021) produksi pakcoy di Indonesia pada 2018, 2019 dan 2020 yaitu 635.982, 652.723 dan 667.473 ton sedangkan produktivitas pakcoy di Indonesia pada tahun 2018, 2019 dan 2020 yaitu 10.41, 10.72 dan 10.51 ton/ha. Data tersebut menunjukkan bahwa setiap tahun terdapat peningkatan produksi pakcoy, namun produktivitas pakcoy pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh masih sedikitnya ketersediaan varietas unggul, teknik budidaya belum intensif dan rendahnya kesuburan tanah. Oleh karena itu, budidaya dengan sistem hidroponik merupakan salah satu teknik budidaya yang tepat diterapkan untuk mendukung produksi tanaman pakcoy.

Hidroponik merupakan salah satu sistem budidaya yang tidak memerlukan lahan yang luas. Budidaya hidroponik dilakukan dengan memanfaatkan air sebagai media tanam dan larutan nutrisi sebagai nutrisi bagi pertumbuhan tanaman (Susilawati 2019). Kelebihan budidaya secara hidroponik dibandingkan dengan budidaya secara konvensional yaitu penggunaan sistem hidroponik tidak mengenal musim dan tidak memerlukan lahan yang luas untuk menghasilkan produktivitas yang sama (Pamungkas *et al.* 2013). Salah satu teknik hidroponik yang dapat digunakan yaitu teknologi hidroponik sistem *Nutrient Film Technique* (NFT).

Konsep dasar sistem *Nutrient Film Technique* (NFT) yaitu mengalirkan nutrisi ke akar tanaman pada lapisan air yang dangkal. Air yang mengandung nutrisi akan tersirkulasi alirannya sesuai dengan kebutuhan tanaman, sehingga perakaran dapat berkembang di dalam larutan nutrisi. Keuntungan sistem NFT dapat memudahkan pengendalian daerah perakaran tanaman, kebutuhan air dapat terpenuhi dengan baik dan mudah serta keseragaman nutrisi dan tingkat konsentrasi larutan nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman dapat disesuaikan dengan umur dan jenis tanaman (Suryani 2015).

## 1.2 Tujuan

Tujuan Praktik Kerja Lapangan yaitu untuk mempelajari kegiatan budidaya pakcoy (*Brassica rapa* L.) dengan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT), menganalisis usahataniannya dan pembinaan masyarakat yang dilakukan di ATP IPB terhadap kelompok tani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.